

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan rancangan studi kasus. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan analisis naturalistik yang mendeskripsikan tentang respon, efektivitas, penerapan, dan cara mengatasi kendala penggunaan media *augmented reality* melalui model CTL pada pembelajaran tematik siswa kelas 6 secara natural atau alamiah, melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang nyata atau sebenarnya dari cerita yang diperoleh secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Pada penelitian Penerapan Penggunaan Media *Augmented Reality* Melalui Model CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI, peneliti memilih jenis penelitian Studi Kasus karena peneliti hendak meneliti sesuatu yang sedang berlangsung terkhusus pada kurikulum 2013. Berdasarkan rancangan penelitian diatas, peneliti memilih tempat penelitian di SD Muhammadiyah Ambarawa yang berada di Jalan Ahmad Ghardi No.29 Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada informan. Data primer dalam penelitian ini adalah Pendidik dan Peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Ambarawa.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik berguna untuk mendapatkan data secara mendalam. Data primer yang diperoleh peneliti melalui informan dapat meliputi penerapan penggunaan media augmented reality, keaktifan belajar peserta didik, dan pembelajaran tematik kelas VI SD Muhammadiyah Ambarawa yang menggunakan model contextual teaching and learning tersebut. Jadi dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber data primer melalui informan.

- 2) Sumber data sekunder, pada penelitian ini sumber data sekunder berupa arsip, data tertulis serta dokumentasi yang digunakan sebagai penguat data yang didapatkan yang diperoleh dapat berupa buku, dokumen, foto atau penelitian yang terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa foto-foto pembelajaran saat menerapkan penggunaan media augmented reality di kelas VI SD Muhammadiyah Ambarawa. Serta dokumen seperti RPP, buku pembelajaran, soal evaluasi dan data dokumen penting lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **C. Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, dan wawancara.

#### **1) Observasi**

Penggunaan instrumen observasi pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang penerapan penggunaan media augmented reality melalui model contextual teaching and learning pada pembelajaran tematik siswa kelas VI SD Muhammadiyah Ambarawa. Dalam hal ini peneliti akan ikut serta dalam ruangan kelas VI untuk mengamati saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode pengumpulan data observasi dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan data secara langsung, dengan cara melakukan pengamatan saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada pembelajaran temati kelas VI di SD Muhammadiyah Ambarawa, dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media augmented reality melalui model CTL. Dalam hal ini peneliti harus langsung turun kelapangan untuk melakukan pengamatan. Selain itu penggunaan observasi oleh peneliti, untuk melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Dalam pengamatan ini, penelititi dapat mencatat agar mendapatkan data secara akurat.

**Tabel 2 Contoh Lembar Observasi**

<b>NO.</b>	<b>Fokus</b>	<b>Aspek</b>
1.	Respon Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>– merespon materi yg diberikan</li> <li>– melakukan praktik sesuai arahan</li> </ul>
2.	Efektivitas Penggunaan Media AR	<ul style="list-style-type: none"> <li>– menguasai media pembelajaran</li> <li>– berani megungkapkan gagasan</li> </ul>
3.	Penerapan penggunaan media AR	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengkontruksikan pengetahuan dan keterampilan</li> <li>– merefleksikan kegiatan pembelajaran</li> <li>– menemukan pengalaman belajar</li> </ul>
4.	Cara Mengatasi Kendala Penggunaan Media AR	<ul style="list-style-type: none"> <li>– memecahkan masalah</li> <li>– menemukan solusi</li> </ul>

## 2) Wawancara

Instrumen wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali data melalui percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik terkait penerapan penggunaan media augmented reality melalui model contextual teaching and learning pada pembelajaran tematik. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik dan guru bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menggambarkan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur pada subjek penelitian dengan pedoman penelitian yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang penerapan penggunaan media *augmented reality* kepada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Ambarawa.

Tabel 3 Contoh Lembar Wawancara

Fokus	Aspek	Pertanyaan
	Respon Peserta Didik	1. Bagaimana respon peserta didik pada penerapan penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran tematik?  2. Bagaimana cara meningkatkan respon peserta didik pada penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran temati?  3. Bagaimana sikap peserta didik ketika proses pembelajaran dengan

<p>Penggunaan Media Augmented Reality Yang Masih Rendah</p>		<p>menggunakan media augmented reality berlangsung?</p>
	<p>Efektivitas penggunaan Media AR</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana efektivitas penerepan penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran tematik?</li> <li>2. Apakah media augmented reality direkomendasikan ke mata pelajaran yang lain?</li> <li>3. Bagaimana hasil belajar dan sikap peserta didik setelah menerapkan penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran tematik?</li> </ol>
	<p>Penerapan Penggunaan Media AR</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerepan penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran tematik?</li> <li>2. Apakah dengan menerapkan penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran tematik peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran?</li> <li>3. Apakah dengan menerapkan penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran tematik peserta didik</li> </ol>

		dapat mengemukakan pendapatnya?
	Cara Mengatasi Kendala Penggunaan Media AR	<p>1. Kendala apakah yang paling mendasar yang dihadapi guru berkaitan dengan penerapan penggunaan media augmented reality?</p> <p>2. Apa yang menjadi kendala utama guru dalam proses pembelajaran bagi siswa dengan menggunakan media augmented reality?</p> <p>3. Bagaimana cara mengatasi kendala penerapan penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran tematik?</p>

#### D. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Selain itu keabsahan data juga berguna untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transbility*, *dependability*, dan *confirmability*.

##### 1. *Credibility*

Uji kredibilitas (*credibility*) atau bisa disebut juga hasil kepercayaan terhadap hasil data dalam penelitian. Peneliti melakukan uji kredibilitas agar hasil penelitian ini tidak meragukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan pada penelitian kualitatif dapat meningkatkan kepercayaan data atau kredibilitas. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti harus kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi dengan sumber data yang ditemui maupun dengan sumber data yang baru.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Kemudian setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan (benar) artinya kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti perlu meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti perlu mencari dan membaca berbagai referensi dari buku maupun penelitian yang terdahulu. Dengan cara ini. Peneliti dapat semakin cermat, sehingga peniliatian akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

### 2) Triangulasi Teknik / Metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Selanjutnya, dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis kasus negative

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan menubah temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laoran penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan member check

Tujuan membercheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan dari memberchack agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Trasnferbility*

Teransferbility atau dalam penelitian kuantitatif disebut sebagai validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat di terapkan atau di pakai dalam situasi lain. Bagi penelit nilai transfer sangat bergantung paa si pemakai, sehingg ketika penelitian data di gunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas, suatu penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Melalui cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability*. Penelitian tersebut dapat dikatakan objektivitas apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pengujian *confirmability* artinya menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang berasal dari sumber sama melalui pedoman wawancara dengan data dokumentasi yang diperoleh melalui observasi.

## **E. Analisis Data**

Setelah data dilakukan pengujian keabsahan data, maka dalam kegiatan analisis ini melakukan analisis kualitatif yaitu, menganalisis keterangan informasi melalui penjelasan dari informan, sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sehingga dalam hal ini analisis kualitatif selain

menguraikan hasil wawancara, juga akan menguraikan data hasil observasi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam komponen, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil pengujian keabsahan data, maka langkah-langkah yang dapat diambil untuk melakukan analisis data yaitu *data reduction, data display, dan verification*

#### 1). Reduksi Data

Reduksi data membutuhkan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta wawasan yang tinggi. Oleh karena itu peneliti dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar memudahkan penelitian. Reduksi data dilakukan oleh peneliti agar dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.

Aktivitas peneliti dalam hal ini memilih data yang penting dari hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan penelitian utama tentang penerapan, respon, dan efektivitas dari penerapan penggunaan media augmented reality kepada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Ambarawa. Sehingga data akan memberikan gambaran yang jelas dan peneliti tidak akan mengalami kesulitan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2). Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya penyajian data. Penyajian data pada penelitian disusun dalam bentuk naskah yang bersifat deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan

data. Melalui penyajian data maka peneliti akan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Bentuk penyajian data peneliti dapat mengidentifikasi hasil melalui data-data yang sudah terkumpul. Data yang terkumpul mengidentifikasi bahwapenerapan penggunaan media augmented reality melalui model CTL pada pembelajaran tematik siswa kelas VI SD Muhammadiyah Ambarawa.

### 3). Penarikan Simpulan / Verifikasi

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi